

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipaparkan pada Bab II, maka tujuan penelitian yang akan dicapai antara lain:

1. Memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan metode penilaian persediaan;
2. Memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan;
3. Memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* atau laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Adapun ruang lingkup penelitian meliputi variabel kepemilikan manajerial yang dibatasi dengan skala 0 dan 1, variabilitas persediaan yang dibatasi dengan standar deviasi nilai persediaan akhir dibagi rata-rata persediaan akhir, dan margin laba kotor dibatasi dengan laba kotor dibagi penjualan bersih. Data yang digunakan bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan oleh www.idx.com.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, berupa data sekunder atau data yang diukur dalam skala numerik. Dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil dari penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian meliputi kepemilikan manajerial, variabilitas persediaan dan margin laba kotor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pemilihan sampel menggunakan sistem *purposive sampling*. Tujuannya agar mendapatkan sampel yang representatif, sesuai dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* atau laporan keuangan secara berturut-turut di BEI selama periode pengamatan;
2. Perusahaan yang hanya menggunakan satu metode penilaian persediaan saja untuk semua persediaan, baik FIFO ataupun rata-rata;
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan;
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan;
5. Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode pengamatan.

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, variabilitas persediaan, dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Berikut variabel-variabel operasional yang akan diuji, antara lain:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pemilihan metode penilaian persediaan. Berikut deskripsi pemilihan metode persediaan secara konseptual dan operasional, yaitu:

a. Deskripsi Konseptual

Metode akuntansi persediaan adalah kebijakan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antara *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan. Pemilihan metode penilaian persediaan akan berdampak langsung pada laba yang akan dihasilkan perusahaan. (Lee dan Hsieh, 1985)

b. Deskripsi Operasional

Dalam penelitian ini, pemilihan metode penilaian persediaan merupakan variabel dummy. Oleh karena itu, variabel ini diukur berdasarkan skala nominal. Indikator variabel ini memberikan skala 0 pada pemilihan metode rata-rata dan skala 1 pada pemilihan metode FIFO.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, antara lain:

2.1 Kepemilikan Manajerial

a. Deskripsi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam mengambil keputusan, baik mengenai dividen maupun kebijakan investasi. Kepemilikan manajerial dapat ditunjukkan dari besarnya kepemilikan saham manajer dari suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan. (Srimonah dan Ika, 2013)

b. Deskripsi Operasional

Skala 1, apabila manajer memiliki saham

Skala 0, apabila manajer tidak memiliki saham

(Riswan dan Restiani, 2016)

2.2 Variabilitas Persediaan

a. Deskripsi Konseptual

Variabilitas persediaan adalah variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi menggambarkan kegiatan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan persediaan itu sendiri (Harahap dan Jiwana dalam Setiyanto dan Laksito, 2012).

b. Deskripsi Operasional

Variabel variabilitas persediaan diukur berdasarkan koefisien variasi jumlah persediaan akhir yang tertera pada neraca yaitu dengan membagi standar deviasi persediaan akhir dengan rata-rata persediaan akhir selama tiga tahun, 2013 hingga 2015 (Syailendra dan Raharja, 2014). Standar deviasi persediaan akhir dihitung menggunakan cara:

$$S = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi persediaan akhir

x_i = Nilai persediaan akhir tahun ke- i

\bar{x} = Rata-rata persediaan akhir

n = Jumlah periode pengamatan

$$\text{Variabilitas persediaan} = \frac{\text{Standar Deviasi Persediaan Akhir}}{\text{Rata-rata Persediaan Akhir}}$$

(Mahardika, Nuraina, dan Widhianningrum, 2015)

2.3 Margin Laba Kotor

a. Deskripsi Konseptual

Margin laba kotor merupakan perbandingan antar laba kotor dengan tingkat penjualan, rasio ini dapat menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. (Sangeroki, 2013)

b. Deskripsi Operasional

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Total Laba}}{\text{Total penjualan}}$$

(Sangadah, 2014)

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi secara keseluruhan dengan kaitannya terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu kepemilikan manajerial, variabilitas persediaan, dan margin laba kotor. yang diteliti sesuai dengan sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 29). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai media dan standar deviasi dari tiap masing-masing variabel.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Menurut Mahadianto dan Setiawan (2013: 58) untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami multikolonieritas dapat dibuktikan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu apabila variabel independen

memiliki nilai $VIF > 10$, berarti telah terjadi multikolonieritas. Sedangkan menurut Sunyoto (2011: 79), dikatakan terjadinya multikolonieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,60 dan adanya multikolonieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a)
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor infasi penyimpangan baku kuadrat.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3. Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model*)

Pengujian keseluruhan model *fit* bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data penelitian yang ada. Statistik yang akan digunakan dalam uji ini yaitu berdasarkan fungsi *likelihood* (Ghozali, 2001). Pengujian ini membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (block=0) untuk model dengan konstanta saja. Sementara nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (block=1) untuk model dengan konstanta dan variabel independen atau bebas. Hasilnya, penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ mengindikasikan bahwa model regresi semakin baik.

4. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data empiris sudah sesuai dengan model. Dengan demikian, dapat menginterpretasikan hubungan antara data dan model (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011: 191). Berikut kriteria pengujian model:

- a. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik $\leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan observasinya. Sehingga, *Goodness fit* tidak mendukung, karena model tidak dapat diprediksi nilai observasinya;
- b. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan observasinya.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui dan menilai seberapa besar variasi dari variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, variabilitas persediaan, dan margin laba kotor mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu pemilihan metode penilaian persediaan.

Nagelkerke's square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression (Ghozali, 2001: 128).

6. Pengujian Hipotesis (Regresi Logistik)

Pengujian regresi menggunakan model regresi logistik yang dilakukan untuk menguji variabel dalam penelitian ini. Regresi logistik adalah bentuk regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, ketika variabel dependen adalah sebuah data dengan ukuran biner/dikotomi (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011).

Analisis ini dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{VP} + \beta_3 \text{MLK} + e$$

Keterangan:

P = Probabilitas perusahaan untuk memilih metode rata-rata

α = Konstanta

β = Koefisien

KM = Kepemilikan manajerial

VP = Variabilitas persediaan

MLK = Margin laba kotor

e = Error

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai p-value. Keputusan berdasarkan probabilitas, sebagai berikut:

- a. Jika p-value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak;
- b. Jika p-value $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Apabila hipotesis diterima artinya variabel tersebut memang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Tetapi jika tidak artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.